

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang akan melibatkan beberapa komponen, antara lain pendidik, peserta didik, materi, sarana pra-sarana, dan media guna mencapai tujuan pendidikan. Semua komponen dalam pendidikan saling berkaitan dan saling melengkapi. Jika salah satu dari komponen tersebut tidak ada, maka fungsi komponen tersebut tidak akan didapat secara optimal.

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, disebutkan bahwa pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Oleh karena itu, dalam proses pendidikan diperlukan adanya sebuah kerjasama, terutama kerjasama antara pendidik, peserta didik, anggota lembaga pendidikan dan orang tua siswa atau wali siswa. Semua pihak yang terkait dengan pendidikan turut serta mempengaruhi berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang system atau tujuan pendidikan nasional, pasal 3 berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban warga yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), 2.

mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional yang telah diuraikan di atas, salah satunya adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu mencetak generasi yang berprestasi. Peserta didik yang mandiri dan memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mampu merencanakan perjalanan hidupnya dengan baik pula, sehingga mampu menghasilkan buah karya yang lebih bermakna baik bagi dirinya, orang lain, masyarakat dan negara.

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses belajar di sekolah, sebab sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan dalam keseluruhan proses pendidikan di samping keluarga dan masyarakat. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik.

Prestasi belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu:

faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.³

2 *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional* dalam <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, diakses 05 Desember 2019

3 Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 5.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Atkinson motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu “harapan terhadap suatu obyek dan nilai dari objek itu.”⁴Maka makin besar harapan seseorang terhadap suatu objek dan semakin tinggi nilai objek itu bagi orang tersebut. Berarti makin besar pula motivasinya.

Uno mengemukakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.⁵ Misalnya saja seorang siswa menjadi terdorong belajar karena guru sering memberi angka/hadiah/komentar positif terhadap hasil belajarnya dan itu membuat siswa tersebut menjadi terdorong untuk terus belajar.

Dari beberapa penjelasan mengenai betapa pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran tersebut, maka perlu ada perhatian khusus terhadap motivasi yang dimiliki oleh siswa. Terlebih seorang guru harus benar-benar memahami motivasi belajar yang dimiliki siswa. harus ada tindak lanjut dari guru apabila siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Guru harus mampu mendorong atau memotivasi siswanya agar siswa bisa belajar dengan baik dan mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

4 Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 105.

5 Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 16.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar bagi seorang anak dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi yang beimbans pada prestasi belajar siswa. Guru memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh, membimbing dan meningkatkan motivasi belajar anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu guru dengan guru yang lainnya. Pola asuh guru merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku guru dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan belajar mengajar.

Pada kegiatan memberikan pelajaran ini, guru akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak didiknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan guru selalu dilihat, dinilai, dan bahkan ditiru oleh anak yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak didiknya.

Guru juga memiliki peranan penting bagi perkembangan pribadi anak, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh motivasi, kesadaran dirinya, dan identitas skill serta kekuatan/ kemampuan-kemampuannya sehingga memberi peluang untuk sukses belajarnya, identitas gender yang sehat, perkembangan moral dengan nilainya dan kesuksesan dalam keluarga dan kerja/ kariernya kelak. Terhadap semua itu pengaruh peran guru yang paling kuat adalah terhadap prestasi belajar anak dan hubungan sosial yang harmonis.

Dalam hal ini, peran guru diharapkan dapat menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar dikelas, dengan menunjukkan kegiatan antara lain : menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersikap

proporsional sehingga berbagai masalah dari guru sendiri dapat didudukkan pada tempatnya, atau tidak mencampurkan urusan pribadi saat mengajar.

SMA NEGERI 1 PURWOASRI merupakan salah satu SMA yang berada di Kecamatan PURWOASRI, tepatnya di Desa Ketawang. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di SMA NEGERI 1 PURWOASRI, penulis melihat beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas dan berjalan-jalan di halaman saat jam pelajaran berlangsung. Dari beberapa siswa yang sering keluar kelas saat jam pelajaran tersebut kebanyakan dari kelas XI,. Bukan hanya sering keluar kelas saat jam pelajaran, mereka juga tidak bisa tenang saat berada dalam kelas, bahkan saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Seperti yang telah dituturkan oleh salah satu siswa kelas XI yang bernama Agus Adi Saputro :

“Dikelas XI itu anaknya rame-rame mas, yang laki-laki sama yang perempuan itu sama saja, saat jam juga masih banyak yang bermain padahal jam istirahat sudah habis. Kalau dibilangi guru tidak diperhatikan”. Kalau dimarahi hanya diam sebentar lalu ramai lagi.”

Dari penjelasan siswa tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya mungkin saja siswa tidak memahami apa yang diterangkan oleh guru, atau siswa tidak simpatik terhadap penampilan guru mengajar, sehingga tidak timbul motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan guru tersebut dalam mengajar dan juga sebagai motivator, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari beberapa paparan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-MIA 3 di SMA NEGERI 1 PURWOASRI”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI-MIA 3 di SMA NEGERI 1 PURWOASRI ?
2. Bagaimana hasil dari upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI-MIA 3 di SMA NEGERI 1 PURWOASRI ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar kelas XI MIA-3 di SMA NEGERI 1 PURWOASRI ?
- b. Untuk mengetahui hasil dari upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar kelas XI MIA-3 di SMA NEGERI 1 PURWOASRI ?

D. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini adalah :

- a. Segi Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa guru dan motivasi belajar memiliki andil dalam prestasi belajar siswa. Untuk memperkuat

teori bahwa dukungan guru dan motivasi belajar yang tinggi dapat memicu kreatifitas siswa dalam berprestasi.

b. Segi Praktis

Dengan adanya dukungan guru dan motivasi belajar yang tinggi dari siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dengan dampak hasil belajar yang memuaskan. Sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut.